

## ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA PT SEMEN BATURAJA (PERSERO) TBK

Destri Mentari<sup>1)</sup>, Henny Yulsiati<sup>2)</sup>, dan Evada Dewata<sup>3)</sup>

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang

email: [destrimentari@gmail.com](mailto:destrimentari@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research entitled "Analysis of the Sources and Uses of Working Capital at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk" which has aim for knowing sources and uses of working capital, necessity of working capital, and profitability ratio at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. the author uses secondary data for this final report such as financial position statement and, profit or loss statement in 2013 until 2018 which is published on [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and [www.semenbaturaja.co.id](http://www.semenbaturaja.co.id). Analysis used are sources and uses of working capital analysis, and profitability ratio. As the result can be concluded that the management of sources and uses of working capital at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk has been good seen from functional concept. It is caused by corporate be able for using fund to reach gain nicely although a shortage of working capital in corporate occured in several period*

*Based on the conclude, the author give suggests for the corporate to increasing sales, decreasing operation costs, and decreasing short term loan so that no alteration of working capital and get maximum profit than before.*

*Keywords: Working Capital, Profitability Ratio*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja, kebutuhan modal kerja, serta rasio profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. penulis menggunakan data sekunder dalam penulisan laporan akhir ini berupa laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi tahun 2013 sampai dengan 2018 yang dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.semenbaturaja.co.id](http://www.semenbaturaja.co.id). Analisis yang digunakan berupa analisis sumber dan penggunaan modal kerja, analisis kebutuhan modal kerja, dan analisis rasio profitabilitas. Setelah melakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk sudah baik dilihat dari konsep fungsional. Hal tersebut dikarenakan perusahaan mampu memanfaatkan dana yang dimiliki untuk memperoleh laba dengan sangat baik walaupun perusahaan mengalami kekurangan modal kerja pada beberapa periode yang diteliti. Dari kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar perusahaan dapat lebih meningkatkan penjualan, mengurangi beban operasi, serta mengurangi pinjaman jangka pendek agar tidak terjadi kekurangan modal kerja dan dapat mencapai laba yang lebih baik lagi dari sebelumnya.*

*Kata kunci: Modal Kerja, Rasio Profitabilitas*

### PENDAHULUAN

Modal kerja merupakan dana yang tersedia untuk membiayai operasi perusahaan (Kasmir, 2016:250). Dengan adanya modal kerja, perusahaan dapat terlindung dari krisis keuangan, kewajiban kepada pihak lain dapat selesai dengan tepat waktu, kegiatan operasi berjalan lebih lancar dan efisien, dan banyak manfaat lainnya. Mengingat pentingnya peranan modal kerja bagi perusahaan maka perlu dilakukan pengelolaan modal kerja dengan baik sehingga tidak menghambat kemajuan perusahaan karena kekurangan modal.

Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan berbeda-beda, salah satunya yaitu bergantung pada jenis perusahaan (Munawir, 2014:117). Kebijakan perusahaan dalam mengelola jumlah modal secara tepat akan memberikan keuntungan bagi perusahaan dan begitupun sebaliknya. Besarnya kebutuhan modal kerja suatu perusahaan dapat ditentukan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari proses akuntansi digunakan sebagai alat untuk menganalisa kondisi keuangan perusahaan dan bermanfaat dalam pengambilan keputusan.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja merupakan salah satu bentuk analisis

terhadap laporan keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menyediakan informasi mengenai darimana sumber modal kerja berasal serta penggunaannya. Selain itu, melalui laporan sumber dan penggunaan modal kerja, manajer dapat mengetahui seberapa besar modal kerja yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan usaha. Sebagai tambahan, laporan tersebut dapat membantu manajer dalam merencanakan besarnya penggunaan dana sehingga dapat mengefisiensi pengeluaran dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya usaha sulit berkembang karena kekurangan dana.

Pengelolaan modal kerja yang baik harus dilakukan oleh perusahaan agar dapat menjaga dan meningkatkan profitabilitas. Maka dari itu, selain penetapan kebutuhan modal kerja yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan juga perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk mengukur bagaimana kinerja perusahaan.

Salah satu bentuk analisis rasio keuangan, yaitu analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas merupakan suatu analisis guna menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai laba yang diharapkan (Kasmir, 2016:196). Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik perusahaan mengelola sumber yang dimiliki dalam menghasilkan laba.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang persemenan di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 November 1974 dan mulai tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 18 Maret 2013. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk menyajikan laporan keuangan berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan lainnya sebagai akses informasi keuangan guna pengambilan keputusan. Berikut ini disajikan tabel perkembangan pos-pos laporan keuangan berupa aset, liabilitas, ekuitas, dan laba/rugi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Pos-pos Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk (Dalam Jutaan Rupiah)**

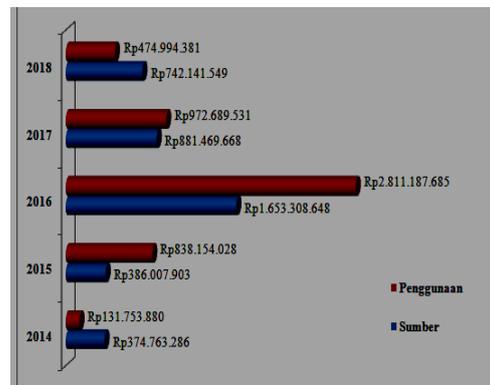
Tahun	Aset	Liabilitas	Ekuitas	Laba
2013	2.711.416	244.460	2.466.958	312.184
2014	2.928.480	245.389	2.683.092	328.468
2015	3.268.668	319.315	2.949.352	348.344
2016	4.368.877	1.248.120	3.120.758	274.086
2017	5.060.337	1.647.477	3.412.860	134.718
2018	5.538.080	2.064.408	3.473.671	73.565

Sumber: Hasil Rekapitulasi Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa jumlah aset selalu meningkat dari tahun ke tahun, sama halnya dengan jumlah liabilitas dan ekuitas. Sedangkan, jumlah laba meningkat dalam rentang tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, akan tetapi untuk tahun selanjutnya cenderung menurun setiap tahunnya.

Melalui laporan keuangan yang disajikan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dapat dilakukan suatu analisis untuk mengetahui bagaimana modal kerja perusahaan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja sebagai hasil dari pengolahan data laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dapat menunjukkan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sumber dan penggunaan modal kerja PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dapat dilihat sebagai berikut:

**Gambar 1**  
**Grafik Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Semen Baturaja (Persero) Tbk**



Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Berdasarkan grafik sumber dan penggunaan modal kerja PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, dilihat dari nilai relatifnya mulai dari tahun 2014 sampai dengan 2018 masing-masing 184,44%; (53,95%); (41,19%); (9,38%); dan 56,24%; diketahui bahwa penurunan modal kerja tertinggi terjadi pada tahun 2015. Melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, modal kerja pada tahun tersebut digunakan untuk pembelian aset tetap yang ditujukan untuk pengembangan usaha. Selanjutnya, pada tahun 2016 juga terjadi penurunan modal kerja namun tidak sebesar

tahun sebelumnya. Berikutnya, untuk tahun 2017 perusahaan kembali mengalami penurunan modal kerja. Sedangkan, untuk tahun 2018 jumlah rupiah sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan menurun dari tahun 2017 akan tetapi perusahaan mengalami kenaikan modal kerja.

Berdasarkan data pada tabel perkembangan beberapa pos laporan keuangan yang telah disajikan pada paragraf enam dalam bab ini, diketahui bahwa selama tiga tahun terakhir PT Semen Baturaja (Persero) Tbk telah mengalami penurunan laba dari tahun ke tahun. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan sumber yang dimiliki untuk mencapai laba. Untuk memperkuat hasil analisis terhadap laba serta memperjelas gambaran keuangan perusahaan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan.

Salah satu bentuk analisis rasio keuangan adalah analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2016:196).

Secara umum, rasio profitabilitas terdiri dari *gross profit margin* (GPM), *operating ratio* (OR), *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), dan *return on equity* (ROE). GPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan, OR digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, NPM digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan, ROA digunakan untuk melihat laba yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki, dan ROE digunakan untuk melihat keuntungan dari investasi yang dilakukan. Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 2**  
**Tingkat Rasio Profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk**  
**(Dalam Persentase)**

Tahun	Jenis Rasio				
	GPM	OR	NPM	ROA	ROE
2013	37,22	74,86	25,14	11,51	12,65
2014	27,81	75,91	24,09	11,22	12,24
2015	31,51	77,76	22,24	10,66	11,81
2016	32,37	82,64	17,36	6,27	8,78

2017	30,35	92,63	8,65	2,66	3,95
2018	35,19	96,34	3,66	1,33	2,12

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa rasio profitabilitas mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018 menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Hasil perhitungan GPM berfluktuasi setiap tahunnya dan berada dikisaran angka 30% ke atas (kecuali untuk tahun 2014), OR meningkat setiap tahunnya, sedangkan NPM, ROA, dan ROE menurun setiap tahunnya.

Mengingat pentingnya peranan modal kerja bagi suatu perusahaan maka pengelolaan yang baik atas modal kerja perlu diperhatikan. Selain itu, berdasarkan laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang diunduh dari situs Bursa Efek Indonesia, belum terdapat penjelasan apakah perusahaan telah melakukan analisis atas sumber dan penggunaan modal kerja atau belum. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan modal kerja di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang berjudul “Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT Semen Baturaja Tbk”.

## TELAAH LITERATUR

### Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Modal kerja dibutuhkan agar usaha dapat berjalan dengan lancar. Kasmir (2016:250) menyatakan bahwa “Modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja juga dapat diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar lainnya.”

Sedangkan menurut Jumingan (2013:66), “Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri.”

### Konsep Modal Kerja

Menurut Munawir (2014:114-116), ada tiga konsep modal kerja yang umumnya digunakan, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif  
Konsep ini menitik beratkan kepada kuantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Dalam konsep ini menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*gross working capital*).
- b. Konsep kualitatif  
Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek (*net working capital*).
- c. Konsep fungsional  
Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan dalam periode ini (*current income*) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang. Misalnya, bangunan, mesin-mesin, alat-alat kantor dan aktiva tetap lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, modal kerja dapat diartikan sebagai modal yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan operasi perusahaan. Sedangkan modal kerja bersih berupa kelebihan aktiva lancar terhadap utang lancar. Terdapat tiga konsep modal kerja, yaitu konsep kuantitatif yang menganggap bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar, konsep kualitatif mendefinisikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek, konsep fungsional menitikberatkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan penghasilan.

### Sumber Modal Kerja

Modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber. Menurut Jumingan (2013:72), modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber diantaranya:

1. Pendapatan bersih.
2. Keuntungan dari penjualan surat berharga.
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar lainnya.
4. Penjualan obligasi dan saham serta kontribusi dana dari pemilik.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dari *supplier* atau *trade creditor*.

Sedangkan Harahap (2015:287) menyebutkan sumber-sumber modal kerja dapat berasal dari:

1. Pertambahan utang, misalnya dengan penjualan obligasi yang menyebabkan dana masuk ke perusahaan.
2. Pertambahan modal, misalnya penjualan saham akan menambah kas perusahaan.
3. Penurunan aset, misalnya penjualan aset akan menambah dana masuk ke perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa modal kerja dapat berasal dari berbagai sumber seperti hasil operasi perusahaan, penjualan aset tetap, keuntungan penjualan saham, pinjaman dari pihak ketiga, dan sebagainya.

### Penggunaan Modal Kerja

Modal kerja disediakan untuk membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kasmir (2016:259), modal kerja digunakan untuk keperluan-keperluan berikut ini:

1. Pengeluaran untuk gaji dan biaya operasi perusahaan lainnya
2. Pengeluaran untuk membeli bahan baku atau barang dagangan
3. Menutupi kerugian akibat penjualan surat berharga
4. Pembentukan dana
5. Pembelian aktiva tetap (tanah, bangunan, kendaraan, mesin dan lain-lain)
6. Pembayaran utang jangka panjang (obligasi, hipotek, utang bank jangka panjang)
7. Pembelian atau penarikan kembali saham yang beredar
8. Pengambilan uang atau barang untuk kepentingan pribadi
9. Penggunaan lainnya.

Dengan demikian, modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk membiayai setiap kegiatan operasional perusahaan misalnya untuk pembayaran gaji, pelunasan utang, pembelian aset tetap, dan lainnya.

### Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui darimana modal kerja berasal dan bagaimana pembelanjannya. Menurut Riyanto (2015:345) "Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi *financial manager*, disamping alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui

bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai.”

Sedangkan menurut Munawir (2014:37), “Suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu”.

Dari pengertian di atas diketahui bahwa analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui darimana modal kerja berasal dan penggunaan atas modal kerja tersebut.

### Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan agar dapat menjalankan usaha dengan lancar. Maka dari itu, perusahaan perlu merencanakan dana yang dibutuhkan agar dapat terhindar dari krisis finansial karena kekurangan modal kerja.

Menurut Riyanto (2015:64), besar kecilnya modal kerja tergantung pada dua faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2015:64) adalah :

1. Kecepatan Perputaran Operasional  
Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:
  - a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)  
Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva

lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya *cash turnover*, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya *idle money* pada perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kecepatan perputaran kas adalah:

$$\frac{\text{Penjualan Neto}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

- b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)  
Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin kecilnya tingkat *receivable turnover* yang berarti bahwa adanya *over investment* dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 60 hari.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kecepatan perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

- a. Lamanya Perputaran Kas  
Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

Rumus yang digunakan untuk menghitung lamanya perputaran kas adalah:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

- b. Lamanya Perputaran Piutang  
Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

Rumus yang digunakan untuk menghitung lamanya perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran keseluruhan unsur-unsur modal kerja. Rumus yang digunakan untuk menghitung lamanya perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Lamanya Perputaran Kas} + \text{Lamanya Perputaran Piutang}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya perputaran modal kerja yang jika *turnover* modal kerja rendah yang berarti terdapat kelebihan modal kerja yang mungkin dapat disebabkan oleh rendahnya *inventory turnover*, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Semakin lama periode perputaran maka akan mengakibatkan jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin besar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan adalah:

$$\frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kebutuhan modal kerja adalah:

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja yang Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara mengurangi aset lancar dengan utang lancar.

Rumus yang digunakan untuk menghitung ketersediaan modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Aset Lancar} - \text{Utang Lancar}$$

7. Kekurangan atau Kelebihan Modal Kerja

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja dengan mengurangi kebutuhan modal kerja dengan modal kerja yang tersedia.

Rumus yang digunakan untuk menghitung kekurangan atau kelebihan modal kerja adalah:

$$\text{Modal Kerja yang Tersedia} - \text{Kebutuhan Modal Kerja}$$

**Rata-rata Standar Industri Kebutuhan Modal Kerja**

Rata-rata standar industri kebutuhan modal kerja yang penulis gunakan dalam laporan akhir ini diperoleh melalui pengolahan data laporan keuangan perusahaan sejenis yang terdaftar di bursa efek Indonesia sama halnya dengan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. berikut ini rata-rata industri yang penulis peroleh:

**Tabel 3**  
**Rata-rata Standar Industri Kebutuhan Modal Kerja**

Modal Kerja yang Dibutuhkan	Standar Industri	Keterangan	
		<Standar	> Standar
Perputaran Kas	8,56 Kali	Belum Baik	Baik
Lamanya Perputaran Kas	83 Hari	Baik	Belum Baik
Perputaran Piutang	19,01 Kali	Belum Baik	Baik
Lamanya Perputaran Piutang	19 Hari	Baik	Belum Baik
Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan	102 Hari	Kelebihan Modal Kerja	Kekurangan Modal Kerja

Sumber: Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas yang dihubungkan dengan pendapat Riyanto (2015) mengenai kebutuhan modal kerja, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Apabila perputaran kas berada di bawah standar industri maka nilai kas yang tertanam dalam modal kerja rendah dan sebaliknya. Selain itu, semakin besar nilai perputaran kas maka semakin baik namun apabila nilainya terlalu besar artinya telah terjadi *idle money* pada perusahaan. Sebaiknya nilai kas berkisar antara 5% sampai 10% dari total aset.
2. Apabila lamanya perputaran kas berada di bawah standar industri berarti perusahaan mengelola kas dengan baik karena mampu mengumpulkan kas lebih cepat dibandingkan perusahaan sejenis lainnya.
3. Apabila perputaran piutang berada di bawah standar industri maka nilai piutang yang tertanam dalam modal kerja rendah sehingga dapat dikategorikan belum baik begitupun sebaliknya.
4. Apabila hasil dari perhitungan lamanya perputaran piutang berada di bawah standar dapat dikategorikan baik karena tidak terjadi penumpukan piutang.

5. Apabila nilai lamanya perputaran modal kerja di bawah standar industri berarti terdapat dana yang menganggur di perusahaan atau kelebihan modal kerja. Sebaliknya, apabila nilainya di atas standar maka terjadi kekurangan modal kerja.

**Rasio Profitabilitas**

Manajemen modal kerja akan memberikan dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Profitabilitas perusahaan dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan seluruh modal yang digunakan (profitabilitas ekonomis) dan membandingkan laba yang tersedia untuk *shareholder* dengan jumlah modal sendiri (profitabilitas usaha) (Munawir, 2014:33). Sedangkan menurut Kasmir (2016:196), “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.”

**Macam-macam Rasio Profitabilitas**

a. *Gross Profit Margin*

*Gross profit margin* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan, dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjuala}}{\text{Penjualan Neto}}$$

b. *Operating Ratio*

*Operating ratio* digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik. Rumus yang digunakan:

$$\frac{\text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

c. *Net Profit Margin*

*Net profit margin* digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kriteria yang semakin baik. Rumus untuk menghitung *net profit margin* adalah sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Neto}}$$

d. *Return on Assets*

*Return on assets* (ROA) digunakan untuk mengukur jumlah laba yang dapat dihasilkan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin baik karena perusahaan mampu menekan beban-beban yang terjadi selama perusahaan beroperasi. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

e. *Return on Equity*

*Return on equity* digunakan untuk melihat besarnya keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan yang termasuk dalam komponen ekuitas (modal saham yang mewakili nilai kepemilikan investor). Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

**Rata-rata Standar Industri Rasio Profitabilitas**

Rata-rata standar industri rasio profitabilitas yang penulis gunakan dalam laporan akhir ini diperoleh melalui pengolahan data laporan keuangan perusahaan sejenis yang juga terdaftar di bursa efek Indonesia sama halnya dengan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. berikut ini rata-rata industri yang penulis peroleh:

**Tabel 4**  
**Rata-rata Standar Industri Rasio Profitabilitas**

Jenis Rasio Profitabilitas	Standar Industri	Keterangan		
		>Standar Industri	=Standar Industri	<Standar Industri
GPM	24%	Sangat Baik	Baik	Belum Baik
OR	97%	Belum Baik	Baik	Sangat Baik
NPM	3%	Sangat Baik	Baik	Belum Baik
ROA	2%	Sangat Baik	Baik	Belum Baik
ROE	2%	Sangat Baik	Baik	Belum Baik

Sumber: Diolah dari Laporan Keuangan PT Holcim Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk, dan PT Semen Indonesia Tbk Tahun 2018

Berdasarkan tabel di atas yang dihubungkan dengan teori sebelumnya mengenai rasio profitabilitas, maka akan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Apabila *gross profit margin* berada di atas rata-rata standar industri maka dikategorikan baik karena perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang lebih besar dari setiap rupiah penjualan dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

2. Apabila *operating ratio* berada di bawah rata-rata standar industri maka dikategorikan baik karena perusahaan dapat menekan biaya operasi dari setiap rupiah penjualannya.
3. Apabila *net profit margin* berada di atas rata-rata standar industri maka dikategorikan baik karena perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang lebih besar dari setiap penjualannya dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.  
Apabila *return on assets* berada di atas rata-rata standar industri maka dikategorikan baik karena perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari total aset yang lebih besar dibandingkan perusahaan sejenisnya.
5. Apabila *return on equity* berada di atas rata-rata standar industri maka dikategorikan baik karena perusahaan mampu memperoleh keuntungan dari setiap investasi yang dilakukan dalam komponen ekuitas yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, yang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Perusahaan ini memproduksi terak dan semen yang berkantor pusat di Kertapati, Palembang.

Data penelitian diambil dari PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 yang didapatkan melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs resmi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Kemudian, penulis melakukan analisis atas data tersebut untuk mengetahui permasalahan yang ada dan mencari penyelesaiannya.

Penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia dan situs PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Data primer berupa laporan keuangan tahun 2013 sampai dengan 2018 yang menjadi dasar dalam menganalisis sumber dan penggunaan modal kerja. Data sekunder berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas usaha PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2013-2014

Berdasarkan hasil perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2013-2014 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp243.009.406.000. Sumber modal kerja sebesar Rp374.763.286.000 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp75.165.152.000, peningkaran liabilitas imbalan kerja sebesar Rp41.689.231.000, saldo laba yang telah dicadangkan sebesar Rp234.137.877.000, dan saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp23.771.026.000. Sedangkan, penggunaan modal kerja sebesar Rp131.753.880.000 berasal dari pembelian aset tetap sebesar Rp43.400.576.000, pembelian aset tak berwujud sebesar Rp2.575.219.000, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp2.119.509.000, pembelian aset tidak lancar lainnya sebesar Rp15.006.519.000, penurunan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp13.070.272.000, pembayaran utang kepada pihak berelasi sebesar Rp13.500.000.000, penurunan provisi reklamasi dan pasca tambang sebesar Rp307.945.000, dan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp41.773.840.000.

### Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2014-2015

Berdasarkan hasil perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2014-2015 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp452.146.125.000. Sumber modal kerja sebesar Rp386.007.903.000 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp91.035.979.000, penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp870.021.000, peningkatan utang retensi sebesar Rp2.301.307.000, peningkatan provisi reklamasi dan pasca tambang sebesar Rp704.613.000, saldo laba yang telah dicadangkan sebesar Rp246.252.237.000, dan saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp25.843.746.000. Sedangkan, penggunaan modal kerja sebesar Rp838.154.028.000 berasal dari pembelian aset tetap sebesar Rp320.152.554.000, pembelian aset tak berwujud sebesar Rp53.343.000, pembelian aset tidak lancar lainnya sebesar Rp509.089.448.000, pembayaran liabilitas imbalan kerja sebesar Rp3.023.467.000, dan penurunan penghasilan komprehensif lain

sebesar Rp5.835.216.000. Penggunaan modal kerja melebihi sumber modal kerja sehingga mengakibatkan modal kerja menurun.

### **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2015-2016**

Berdasarkan hasil perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2015-2016 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp1.653.308.648.000 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp90.835.683.000, penjualan aset tak berwujud sebesar Rp101.128.000, penjualan aset tidak lancar lainnya sebesar Rp494.488.815.000, peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp23.816.000, peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp624.119.191.000, peningkatan utang retensi sebesar Rp271.776.052.000, peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp558.845.000, saldo laba yang telah dicadangkan sebesar Rp5.221.516.000, saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp151.159.046.000, peningkatan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp14.995.902.000, dan peningkatan kepentingan non pengendali sebesar Rp28.654.000. Sedangkan, penggunaan modal kerja sebesar Rp2.811.187.685.000 berasal dari pembelian aset tetap sebesar Rp2.783.887.500.000, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp2.080.124.000, penurunan liabilitas imbalan kerja sebesar Rp23.757.671.000, dan penurunan provisi reklamasi dan pasca tambang sebesar Rp1.460.390.000.

### **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2016-2017**

Berdasarkan hasil perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2016-2017 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp91.219.863.000. Sumber modal kerja sebesar Rp881.469.668.000 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp149.124.592.000, peningkatan liabilitas imbalan kerja sebesar Rp4.467.858.000, peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp299.535.580.000, peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp11.303.781, peningkatan provisi reklamasi dan pasca tambang sebesar Rp561.772.000, penjualan saham sebesar Rp8.711.878.000, keuntungan penjualan saham sebesar RpRp213.441.019.000, saldo laba yang

telah dicadangkan sebesar Rp194.318.266.000, dan kepentingan non pengendali sebesar Rp4.922.000. Sedangkan, penggunaan modal kerja sebesar Rp972.689.531.000 berasal dari pembelian aset tetap sebesar Rp513.537.516.000, pembelian aset tak berwujud sebesar Rp15.060.774.000, peningkatan aset pajak tangguhan sebesar Rp9.530.320.000, pembelian aset tidak lancar lainnya sebesar Rp17.085.818.000, pembayaran liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp23.816.000, pembayaran utang retensi sebesar Rp293.077.359.000, saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp112.443.361.000, penurunan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp11.930.567.000. Penggunaan modal kerja melebihi sumber modal kerja sehingga mengakibatkan modal kerja menurun.

### **Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2017-2018**

Berdasarkan hasil perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja untuk tahun 2017-2018 dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp267.147.168.000. Sumber modal kerja sebesar Rp742.141.549.000 berasal dari akumulasi penyusutan aset tetap sebesar Rp146.036.262.000, penurunan aset pajak tangguhan sebesar Rp12.861.932.000, peningkatan liabilitas pajak tangguhan sebesar Rp54.318.784.000 peningkatan liabilitas imbalan kerja sebesar Rp410.129.000, peningkatan utang bank jangka panjang sebesar Rp338.707.017.000, peningkatan utang sewa pembiayaan sebesar Rp55.551.353.000, peningkatan provisi reklamasi dan pasca tambang Rp363.528.000, penjualan saham sebesar Rp773.706.000, keuntungan penjualan saham sebesar Rp23.133.789.000, saldo laba yang telah dicadangkan sebesar Rp109.982.301.000, dan kepentingan non pengendali sebesar Rp2.748.000. Sedangkan, penggunaan modal kerja sebesar Rp474.994.381.000 berasal dari penyertaan saham sebesar Rp25.000.000, pembelian aset tetap sebesar Rp314.106.911.000, pembelian aset tetap tak berwujud sebesar Rp60.164.277.000, pembelian aset tidak lancar lainnya sebesar Rp27.616.846.000, saldo laba yang belum dicadangkan sebesar Rp70.571.538.000, dan penurunan penghasilan komprehensif lain sebesar Rp2.509.809.000.

### Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Hasil yang dapat diperoleh dari perbandingan antara kebutuhan modal kerja perusahaan pada tabel di atas dengan rata-rata standar industri adalah sebagai berikut:

#### a. Perputaran Uang Tunai Kas

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perputaran kas mengalami kenaikan setiap tahunnya. Kecepatan perputaran kas tertinggi terjadi pada tahun 2017-2018, yaitu sebanyak 4,17 kali penjualan yang terjadi selama 87 hari. Sedangkan yang terendah kecepatan perputaran kasnya terjadi pada periode 2013-2014, yaitu sebanyak 0,69 kali penjualan yang terjadi selama 523 hari. Apabila hasil perhitungan perputaran kas dibandingkan dengan rata-rata standar industri, yaitu 8,56 kali maka dapat dilihat bahwa perputaran kas pada perusahaan dapat dikatakan belum baik karena nilainya masih berada di bawah standar. Selain itu, lamanya perputaran kas juga belum memenuhi standar industri, yaitu 83 hari yang berarti lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh kas tergolong lambat. Sebagai tambahan, hal tersebut mengindikasikan rendahnya jumlah kas yang tertanam dalam modal kerja atau dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

#### b. Perputaran Piutang

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa kecepatan perputaran piutang berfluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2013-2014 kecepatan perputaran piutang adalah 23,45 kali penjualan yang terjadi selama 16 hari. Selanjutnya, pada tahun 2014-2015 kecepatan perputaran piutang meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 26,11 kali penjualan yang terjadi selama 14 hari. Kemudian, tahun 2015-2016 kecepatan perputaran piutang meningkat menjadi 212,52 kali penjualan yang terjadi selama 29 hari. Lalu, tahun 2016-2017 kecepatan perputaran piutang menurun menjadi 5,02 kali penjualan yang terjadi selama 72 hari. Terakhir, tahun 2017-2018 kecepatan perputaran piutang kembali meningkat dari periode sebelumnya menjadi 8,13 kali penjualan yang terjadi selama 45 hari. Apabila hasil perhitungan perputaran piutang dibandingkan dengan rata-rata standar industri, yaitu 19,01 kali maka dalam lima periode yang dianalisis diperoleh hasil yang

berbeda-beda. Untuk periode 2013-2014, 2014-2015, dan 2015-2016, hasil perhitungannya berada di atas standar yang berarti dapat dikatakan baik. Sedangkan, untuk periode 2016-2017 dan 2017-2018, hasil perhitungannya berada di bawah standar artinya perputaran piutang tergolong belum baik. Namun, lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang (standar lamanya perputaran piutang: 19 hari) dalam lima periode yang dianalisis seluruhnya berada di bawah standar industri sehingga dapat dikatakan baik karena perusahaan mampu mengumpulkan piutang dengan cepat dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

#### c. Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa perputaran modal kerja keseluruhan untuk tahun 2013-2014 adalah sebesar 0,67 kali dengan lama perputaran modal kerja 538 hari. Pada tahun tersebut modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp2.036.580.605.000 sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp2.156.019.507.000 sehingga perusahaan mengalami kelebihan modal kerja sebesar Rp119.438.902.000. Selanjutnya untuk tahun 2014-2015 perputaran modal kerja adalah sebesar 0,91 kali dengan lama perputaran modal kerja 394 hari. Perusahaan membutuhkan modal kerja sebesar Rp1.712.677.371.000 sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp1.703.873.382.000 sehingga perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp8.803.989.000. Untuk tahun 2015-2016, perputaran modal kerja adalah sebesar 1,72 kali dengan lama perputaran 210 hari. Modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp920.336.555.000 sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp545.994.345.000 sehingga perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp374.342.210.000. Selanjutnya tahun 2016-2017, kecepatan perputaran modal kerja adalah 2,16 kali dengan lama perputaran 167 hari. Modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp722.024.676.000 sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp454.774.482.000 sehingga perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp454.774.482.000. Kemudian tahun 2017-2018, kecepatan perputaran modal kerja adalah 2,76 kali dengan lama perputaran 131

hari. Modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar Rp728.320.317.000 sedangkan modal kerja yang tersedia adalah sebesar Rp721.921.650.000 sehingga perusahaan mengalami kekurangan modal kerja sebesar Rp6.398.667.000. Apabila hasil perhitungan perputaran modal kerja dibandingkan dengan rata-rata standar industri maka dapat dilihat bahwa dalam lima periode yang dianalisis seluruhnya menunjukkan angka di atas standar (standar industri: 102 hari). Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja.

Berdasarkan uraian mengenai analisis kebutuhan modal kerja dapat dilihat bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja selama empat periode terakhir. Kekurangan modal kerja ini disebabkan karena lemahnya perputaran kas dan piutang oleh karena itu modal kerja yang tersedia lebih kecil dari kebutuhan modal kerja. Dari hasil analisis kebutuhan modal kerja, diindikasikan bahwa perusahaan belum mengelola modal kerja yang dimiliki dengan efektif dan efisien. Untuk memperkuat hasil analisis maka dilakukan analisis lebih lanjut dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas.

### Rasio Profitabilitas

#### a. Gross Profit Margin

$$\frac{\text{Penjualan Neto} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Atau

$$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Berikut ini disajikan tabel hasil dari perhitungan rasio *gross profit margin* yang diolah dari laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 5**  
**Hasil Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)**

Tahun	GPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2013	37,22	>24% Sangat Baik;	Sangat Baik
2014	27,81	=24% Baik;	Sangat Baik
2015	31,51	<24% Belum Baik	Sangat Baik
2016	32,37		Sangat Baik
2017	30,35		Sangat Baik
2018	35,19		Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2018

Hasil perhitungan *gross profit margin* menunjukkan angka yang berfluktuasi setiap

tahunnya. *Gross profit margin* pada tahun 2013 menunjukkan angka 37,22% yang berarti bahwa setiap Rp1 penjualan perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,3722. Kemudian pada tahun 2014, *gross profit margin* perusahaan menurun menjadi 27,81% atau Rp1 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,2781. Selanjutnya, untuk tahun 2015 *gross profit margin* meningkat sebesar 31,51% atau Rp1 penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,3151. Selanjutnya tahun 2016 *gross profit margin* meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu sebesar 32,37% atau Rp1 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,3237. Lalu tahun 2017 *gross profit margin* menurun ke angka 30,35% atau Rp1 penjualan dapat menghasilkan laba kotor sebesar Rp0,3035. Lalu tahun 2018, *gross profit margin* kembali meningkat menjadi 35,19% atau Rp1 penjualan dapat menghasilkan Rp0,3519. Sebagai tambahan, secara keseluruhan hasil dari *gross profit margin* dikategorikan sangat baik yang berarti perusahaan mampu memperoleh laba kotor dari setiap rupiah penjualan di atas rata-rata standar industri perusahaan sejenis.

#### b. Operating Ratio

$$\frac{\text{HPP} - \text{Biaya Adm. Penjualan \& Umum}}{\text{Penjualan Neto}}$$

Berikut ini disajikan tabel hasil dari perhitungan rasio *operating ratio* yang diolah dari laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan Operating Ratio (OR)**

Tahun	OR (%)	Standar Industri	Keterangan
2013	74,86	>97% Belum Baik;	Sangat Baik
2014	75,91	=97% Baik;	Sangat Baik
2015	77,76	<97% Sangat Baik	Sangat Baik
2016	82,64		Sangat Baik
2017	92,63		Sangat Baik
2018	96,34		Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2018

Hasil perhitungan *operating ratio* menunjukkan angka yang meningkat setiap tahunnya. *Operating ratio* perusahaan pada tahun 2013 adalah sebesar 74,86% yang berarti setiap Rp1 penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,7486. Selanjutnya, tahun 2014 *operating ratio* yang dihasilkan adalah sebesar 75,91% yang berarti setiap Rp1 penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,7591. Kemudian, tahun 2015 *operating ratio* yang dihasilkan adalah sebesar 77,76% yang berarti

setiao Rp1 memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,7776. Lalu, tahun 2016 *operating ratio* yang dihasilkan adalah sebesar 82,64% yang berarti setiap Rp1 penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,8264%. Sedangkan, tahun 2017 *operating ratio* yang dihasilkan adalah sebesar Rp92,63% yang berarti setiap Rp1 penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,9263. Terakhir, tahun 2018 *operating ratio* yang dihasilkan adalah sebesar 96,34% yang berarti setiap Rp1 penjualan memerlukan biaya operasi sebesar Rp0,9634.

Secara keseluruhan, hasil dari perhitungan *operating ratio* berada di atas standar industri. Hal tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya operasi dengan lebih baik dibandingkan rata-rata perusahaan sejenis.

c. *Net Profit Margin*

**Laba Bersih Setelah Pajak**  
**Penjualan Neto**

Berikut ini disajikan tabel hasil dari perhitungan rasio *net profit margin* yang diolah dari laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 7**  
**Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)**

Tahun	NPM (%)	Standar Industri	Keterangan
2013	25,14	>3% Sangat Baik;	Sangat Baik
2014	24,09	=3% Baik;	Sangat Baik
2015	22,24	<3% Belum Baik	Sangat Baik
2016	17,36		Sangat Baik
2017	8,65		Sangat Baik
2018	3,66		Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2018

Hasil perhitungan *net profit margin* menunjukkan nilai yang menurun setiap tahunnya. *Net profit margin* pada tahun 2013 menunjukkan angka 24,51% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,2451. Selanjutnya, tahun 2014 *net profit margin* turun menjadi 24,09% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,2409. Kemudian, tahun 2015 *net profit margin* turun menjadi 22,24% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,2224. Lalu, tahun 2016 *net profit margin* kembali turun menjadi 17,36% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,1736. Sedangkan, tahun 2017 *net profit margin* turun lagi menjadi 8,65% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba

tahun berjalan sebesar Rp0,865. Terakhir, tahun 2018 *net profit margin* turun lagi ke angka 3,66% yang berarti setiap Rp1 pendapatan dapat menghasilkan laba tahun berjalan sebesar Rp0,366.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan *net profit margin* menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal tersebut berarti perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari setiap penjualan dengan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

d. *Return on Assets*

**Laba Bersih Setelah Pajak**  
**Total Aset**

Berikut ini disajikan tabel hasil dari perhitungan rasio *return on assets* yang diolah dari laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan *Return on Assets* (ROA)**

Tahun	ROA (%)	Standar Industri	Keterangan
2013	11,51	>2% Sangat Baik;	Sangat Baik
2014	11,22	=2% Baik;	Sangat Baik
2015	10,66	<2% Belum Baik	Sangat Baik
2016	6,27		Sangat Baik
2017	2,66		Sangat Baik
2018	1,33		Belum Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2018

Hasil perhitungan *return on assets* menunjukkan angka yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013, *return on assets* atau laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset adalah sebesar 11,51%. Selanjutnya, laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset pada tahun 2014 turun menjadi 11,22%. Kemudian, untuk tahun 2015, laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset kembali turun menjadi 10,66%. Lalu, tahun 2016 laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset kembali turun menjadi 6,27%. Berikutnya, untuk tahun 2017, laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset kembali turun menjadi 2,66%. Terakhir, pada tahun 2018 laba bersih yang dapat dihasilkan dari total aset kembali turun menjadi 1,33%.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan *return on assets* berada di atas standar industri kecuali untuk tahun 2018. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari total aset dengan sangat baik.

e. *Return on Equity*

<b>Laba Bersih Setelah Pajak</b>
<b>Ekuitas</b>

Berikut ini disajikan tabel hasil dari perhitungan rasio *return on equity* yang diolah dari laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2018:

**Tabel 9**  
**Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)**

Tahun	ROE (%)	Standar Industri	Keterangan
2013	12,65	>2% Sangat Baik;	Sangat Baik
2014	12,24	=2% Baik;	Sangat Baik
2015	11,81	<2% Belum Baik	Sangat Baik
2016	8,78		Sangat Baik
2017	3,95		Sangat Baik
2018	2,12		Sangat Baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data Laporan Keuangan Tahun 2013 sampai dengan 2018

Hasil perhitungan *return on equity* menunjukkan angka yang menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2013, *return on equity* atau keuntungan dari investasi yang dilakukan yang termasuk dalam komponen ekuitas adalah sebesar 12,65%. Selanjutnya, untuk tahun 2014, keuntungan dari investasi dalam komponen ekuitas turun menjadi 12,24%. Kemudian, untuk tahun 2015, keuntungan dari investasi dalam komponen ekuitas kembali turun menjadi 11,81%. Lalu, tahun 2016 keuntungan dari investasi dalam komponen ekuitas kembali turun menjadi 8,78%. Berikutnya, untuk tahun 2017, keuntungan dari investasi dalam komponen ekuitas kembali turun menjadi 3,95%. Terakhir, pada tahun 2018 keuntungan dari investasi dalam komponen ekuitas kembali turun menjadi 2,12%.

Secara keseluruhan, hasil perhitungan *return on assets* berada di atas standar industri. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari total aset dengan sangat baik.

Keseluruhan hasil analisis rasio profitabilitas diringkas dalam tabel berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas**

Jenis Rasio Profitabilitas	Hasil
GPM	Sangat Baik
OR	Sangat Baik
NPM	Sangat Baik
ROA	Sangat Baik
ROE	Sangat Baik

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa tingkat rasio profitabilitas PT Semen

Baturaja (Persero) Tbk dikategorikan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber yang dimiliki dalam mencapai laba dengan sangat baik dibandingkan dengan perusahaan sejenisnya.

**SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat diambil adalah:

1. Berdasarkan hasil analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta analisis perubahan modal kerja, dapat diketahui bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja pada tahun 2015, 2016, dan 2017. Selain itu, dari hasil analisis kebutuhan modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kekurangan modal kerja selama empat periode terakhir.
2. Hasil analisis rasio profitabilitas berupa *gross profit margin, operating ratio, net profit margin, return on assets, dan return on equity* telah memenuhi rata-rata standar industri perusahaan sejenis. Hal ini berarti perusahaan telah memanfaatkan dengan baik sumber yang dimiliki untuk memperoleh laba.
3. Berdasarkan poin sebelumnya dapat dilihat bahwa menurut konsep modal kerja fungsional, pengelolaan modal kerja perusahaan dapat dikategorikan baik. Hal tersebut dikarenakan kemampuan perusahaan dalam mencapai laba telah memenuhi rata-rata standar industri perusahaan sejenis walaupun terjadi penurunan bahkan kekurangan modal kerja selama beberapa periode.

**DAFTAR PUSTAKA**

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.

IAI. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI.

Jumingan. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.